

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang (*Planet Nufo*)

Pesantren Nurul Furqon merupakan pondok pesantren berbasis alam yang terletak di suatu desa yaitu Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Nurul Furqon ini pertama kali berdiri sekitar tanggal 19 Mei 2019 yang di latar belakang oleh keresahan pengasuh dimana mahasiswa yang sulit memahami ilmu dasar sehingga mereka kuliah tidak maksimal dan kurang progresif dalam menerima ilmu pelajaran kuliah, di karenakan ilmu dasarnya tidak kuat seperti ilmu nahwu shorof, bahasa, dan ilmu bahasa inggris dan masih banyak lagi ilmu dasar yang di anggap lemah dan salah satu ilmu dasar yang kuat untuk menompangnya yaitu ilmu dasar Al-Qur'an. Alasan selanjutnya terkait asal mula di dirikannya sekolah dan Pondok Pesantren Nurul Furqon ini yaitu karena lokasi sekolah yang diinginkan oleh beberapa pengurus untuk anak-anaknya memiliki lokasi yang terlalu jauh sehingga didirikanlah *planet nufo* ini. Sekolah dan pondok pesantren Pertama kali hanya memiliki santri sekitar 9 orang siswa atau santri yang masuk karena awalnya sekolah dan pesantren ini hanya dikhususkan untuk anak pengasuh saja tetapi pada tahun berikutnya banyak yang daftar dari kalangan luar.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Nurul Furqon di dirikan oleh Mohammad Nasih dan (Alm) Arief Budiman dimana keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu ingin mencerdaskan anak-anak bangsa yang tidak hanya pandai dalam belajar dan urusan agama saja tetapi juga memiliki *skill* dan kemampuan tersendiri. Pondok Pesantren Nurul Furqon Ini tidak hanya pondok pesantren yang berbasis seperti pondok pesantren *salaf* dan pesantren lainnya, melainkan pondok pesantren yang berbasis alam dan di pondok pesantren ini terdapat pembentukan santri *entrepreneur*.

Sebelumnya (Alm) Arif Budiman sudah memiliki Yayasan Pendidikan di Rembang dan begitupun juga Abah Nasih juga sudah memiliki Lembaga *Monash Institute* di Semarang tapi khusus untuk mahasiswa. Dengan keduanya memiliki latar belakang yang handal dan menggeluti di bidang pendidikan maka

---

<sup>1</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip

mereka berdua berkolaborasi mendirikan sekolah dan pondok pesantren yang berbasis alam. Jadilah sekolah dan pesantren alam Nurul Furqon atau sering dikenalnya dengan sebutan *Planet Nufo*.

Pondok Pesantren Nurul Furqon bukan hanya sebagai pondok pesantren pada umumnya karena memiliki sebuah desain khusus yang dibuat dengan tujuan bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan sehingga santri dalam belajar tidak merasakan bosan. Pondok Pesantren Nurul Furqon Ini sering di juluki dengan sebutan *Planet Nufo* dimana planet ketika kita menyebut dengan planet kita membayangkan tentang angkasa, yang membuat beda pesantren Nurul Furqon dengan yang lain yaitu memiliki jargon "*Different and the Best*" dimana mempunyai makna menjadi berbeda dibandingkan dengan yang sudah ada, sekaligus menjadi yang terbaik. Sedangkan Nufo merupakan singkatan dari Nurul Furqon yang berarti cahaya pembeda (al-qur'an) yang di jadikan panduannya. Sehingga disebut dengan sebutan *Planet Nufo*.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya pondok pesantren banyak santri yang mondok, dan dari berbagai penjurur dan semua kalangan.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang

Pondok Pesantren Nurul Furqon memiliki luas 2 hektar dan terletak di sebelah timur Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Pondok pesantren nurul furqon Terletak di ujung desa. Dimana Sebelah utara berbatasan dengan lahan pertanian wargaataupersawah, sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga desa. Kemudian sebelah barat berbatasan dengan lokasi pertanian pesantren dan juga lahan peternakan kambing milik pesantren.

Lokasi yang terdapat dipojok desa ini di pilih dengan alasan agar santri dapat leluasa belajar dan bereksplor pada alam yang masih asli. Selain itu lokasi yang masih asli dan dianggap sebagai media belajar yang dapat memberi pertumbuhan dan perkembangan anak secara pesat. Karena sejatinya desa jauh dari keramaian, polusi dan hal-hal negatif seperti halnya di kota, maka dengan itu alam lah yang dijadikan sebagai media belajar dalam pertumbuhan anak khususnya bagi sampil (santri kecil). Terkait lokasi pondok pesantren sangat strategis karena berada di sebuah pedesaan yang dapat di katakan berkembang dengan pesat dan banyak santri yang berasal dari berbagai wilayah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>3</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang

#### a. Visi

“Melahirkan generasi muslim intelektual professional berakhlak Qur’ani”

#### b. Misi

##### 1) Alam

Mendekatkan senja dengan alam sekitar guna menumbuhkan rasa kesadaran untuk mempelajari, memelihara, dan mengembangkan alam secara tepat manfaat.

##### 2) Nilai- Nilai Qur’ani

Mengembangkan potensi anak melalui hafalan Al-Qur’an, mempelajari dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

##### 3) Kewirausahaan

Membentuk karakter islami dan intelektual yang berjiwa wirausaha produktif dalam pemanfaatan potensi alam secara profesional.<sup>4</sup>

### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang

#### STRUKTUR KEPENGURUSAN SEKOLAH ALAM NURUL FURQON REMBANG<sup>5</sup>

Pembina : Dr. H. Mohammad Nasih, M.Si.  
 Penasihat : Hj. Rita Masniyah K., S.E., S.Pd.  
 Pengawas : Dr. Oky Rahma Prihandani, M.Si, Med. Sp. Al.

#### Penyantun

Pengasuh Harian: Prof. Mudjiastuti Handajani, M.T.  
 Kewirausahaan : Su’ud Tasdiq, S.HI., LL. M.  
 Operator Yayasan : Abdurrahman Syafrianto, M.H.  
 Bendahara : Eka Khumaidatul Khasanah, S.E.  
 Divisi Pendidikan : Kurnia Intan Nabila, S.Ag.  
 Divisi Ekonomi : Arif Fathan Robi’, S.Ag.  
 Divisi KesMas : Algazella Sukmasari, S.Pd.  
 Divisi Kebersihan : M. Irsyad Satriya, S.H.  
 Divisi Keamanan : Abdurrahman Syafrianto, M.H.  
 Divisi Logistik : Laelatul Muniroh, M.H.

<sup>4</sup> Dokumen data “<https://planetnufo.com/>,”(Diakses pada tanggal 30 November 2023), terlampir.

<sup>5</sup> Dokumen Data, “*Struktur Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang*,” (Dikutip pada tanggal 30 November 2023), terlampir.

Devisi Koperasi

Santri : Triana Sri Hartati, S.Ag.

Divisi Humas : Aditia Firmansyah, S.Ag.

Divisi Sarpras : Ahmad Ainur Rofiq, S.Sos.

Divisi Asrama : Tri Rahayu, S.Pd.

Dari uraian mengenai struktur kepengurusan pondok pesantren, memiliki tanggungjawab dan tugas yang berbeda. Seperti halnya pengasuh harian memiliki tanggung jawab kepada pengasuh, dan pengasuh akan mengkoordinir dan mengawasi proses berjalannya pendidikan maupun usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Furqon.

### **STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL FURQON REMBANG**

Ketua : Tyas Fadhilah Rahman

Wakil : Sakina Billah

Sekretaris : Siti Nur Anisa Fitriani

Bendahara : Bukma Sukma Indah

Peribadatan dan Kepribadian : Fahim Al Ghifari Sugiharto

: Claresta Neysa Artanti Jagaddita

: Hilyatun Nabillah

: Fajar Zaky Ramadhan

Keamanan : Tazkiya Nurul

: Alhmal Faltkhurrahman

: Naljmal Sallwal Octoral

Kebersihan dan Keindahan : Syalhid Nur Alrifin

: Valni Salfitri

: Alfian Altobiq

Bahasa dan Pendidikan : Anisal Alrianti

: Alletheial Ralushaln Fikral Ukmal

: Aisyah Sasmaya

: Siti Nalfidzaltun Naylia

Peralatan dan TIK : Essedine Antariksa Elzidalne

: Nurul Riyaldloh

: Rohidul Kallam

Wirausaha : Wildan Mahdian Shodiqi

: Ahmad Murtaldho

: Sabrina Tsabit Aqila Ahmad

#### **5. Keadaan Pendidik Ustadz atau Ustadzah**

Berdasarkan hasil penelitian dari pengasuh harian bahwasannya kondisi pengasuh dan pendidik di Pondok Pesantren Nurul Furqon ini berasal dari berbagai macam kalangan, tentunya memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan dapat di katakan

mempunyai pendidikan minimal S1 dan dapat di katakana sedang melanjutkan S2 bahkan S3. Alasan pendiri mendirikan Pondok Pesantren Nurul Furqon ini dengan mengerjakan dan mendatangkan tenaga pendidik yang berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas karena pendiri pondok pesantren sendiri yaitu Abah Nasih sendiri sadar bahwa akan masalah didunia Pendidikan yaitu mengenai kualitas dari tenaga pendidik atau kualitas dari guru karena sebgas apapun kurikulum sekolah, fasilitas yang memadai, dan bahkan biaya yang fantastis di sebuah pondok pesantren, tetapi jika tenaga pendiknyaa tidak berkualitas maka akan sama saja akan menghasilkan *output* yang biasa saja bahkan dapat dikatakan gagal.

Mengenai tenaga pendidik yang dipilih Pondok Pesantren Nurul Furqon ini tentunya merupakan tenaga pendidik yang terpilih mulai dari lulusan S1 hingga yang baru di jenjang S2 bahkan yang sudah lulus S3 dan tentunya berkualitas karena sejatinya guru yang sudah mumpuni dan mampu pada ilmu pengetahuan tentunya mampu untuk mengajar dan pastinya mempunya ide dan cara tersendiri atau unik dalam mengajar siswanya khususnya untuk anak-anak agar cepat menangkap materi yang diberikan oleh guru.<sup>6</sup>

Sejatinya sebuah tenaga pendidik yang masih muda tentunya memiliki semangat dan kemampuan yang hebat dan tentunya memiliki ke kreatifan sendiri untuk mencerdaskan anak didiknya dalam belajar. Apalagi Pondok Pesantren Nurul Furqon ini merupakan sebuah yayasan sekolah sekaligus pondok pesantren yang berbasis alam, sehingga dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan cerdas dalam mengajar.

Dari uraian data diatas bahwasannya tenaga pendidik atau sering disebut *ustadz* atau *ustadzah* di dunia pondok pesantren memiliki peran yang cukup besar dalam mencerdaskan anak-anak santri di Pondok Pesantren Nurul Furqon ini. Bahkan dari segi tenaga pendidik yang dipilih tidak sembarang tenaga pendidik melainkan orang-orang yang berpendidikan tinggi. Dari hal inilah bahwasannya Pondok Pesantren Nurul Furqon ini menginginkan mencetak generasi santri yang berkualitas dan cerdas dalam berbagai bidang tidak hanya bidang agama saja, dibuktikan dengan memberikan fasilitas tenaga pendidik yang berkualitas bahkan masih banyak fasilitas-fasilitas yang banyak lagi untuk mengasah

---

<sup>6</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

kemampuan santrinya sehingga nanti pondok pesantren menghasilkan sebuah output yang berkualitas dan bedaya saing.

**6. Keadaan Santri**

Pondok Pesantren Nurul Furqon memiliki jumlah santri 120 di antaranya sebagai berikut :<sup>7</sup>

**Tabel 4.1 Santri Kecil Jenjang SD**

No.	Nama	Jenjang atau Kelas	Jenis Kelamin
1.	Allysa Khaliluna Nugroho	SD	Perempuan
2.	Hasnun Qaulan Tsaqila	SD	Perempuan
3.	Iqlima Rosyidah Khoirunisa	SD	Perempuan
4.	Keysara Lituhayu	SD	Perempuan
5.	Maulidya Tsaniatul Latifah	SD	Perempuan
6.	Syahwa Anida Zulfaira	SD	Perempuan
7.	Nizam Falih Alfarizi	SD	Laki-Laki
8.	Sultan Murad Arkan N.	SD	Laki-Laki
9.	Mohammad Yusuf	SD	Laki-Laki
10.	Inesha Tyas Az-Zahra	SD	Perempuan

**Tabel 4.2 Santri Kelas VII SMP**

No.	Nama	Jenjang atau Kelas	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Dahlan Basyaruddin	SMP/VII	Laki-Laki
2.	Amira Assyabiya Rafia	SMP/VII	Perempuan
3.	Asril Majid	SMP/VII	Laki-Laki
4.	Atana Hokma Denena	SMP/VII	Perempuan
5.	Azma Fawziya	SMP/VII	Perempuan
6.	Bintang Adly Ardana Luthfi	SMP/VII	Laki-Laki
7.	Bintang Akmal Maula	SMP/VII	Laki-Laki
8.	Fahma Kaifia Deena	SMP/VII	Perempuan
9.	Hasbi Ubaidillah Zuhdi	SMP/VII	Laki-Laki
10.	Juang Anugrah Langit	SMP/VII	Laki-Laki
11.	Lazuardi Dawudea Khotijah	SMP/VII	Perempuan
12.	M. Haiz Syurokhi Irfan	SMP/VII	Laki-Laki
13.	M. Zadittahsin Baracka A.	SMP/VII	Laki-Laki
14.	Muammar Fakhrol A.	SMP/VII	Laki-Laki
15.	Muhammad Affan Zakaria	SMP/VII	Laki-Laki
16.	Muhamad Randi Bayu P.	SMP/VII	Laki-Laki
17.	Muhammad Afif Kurniawan	SMP/VII	Laki-Laki

<sup>7</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

No.	Nama	Jenjang atau Kelas	Jenis Kelamin
18.	Muhammad Fazli Ishaqy	SMP/VII	Laki-Laki
19.	Muhammad Luthfi Hakim	SMP/VII	Laki-Laki
20.	Muhammad Yahya Ayas	SMP/VII	Laki-Laki
21.	Mukti Satria Maulana	SMP/VII	Laki-Laki
22.	Nawwaf Absyar Rajabi	SMP/VII	Laki-Laki
23.	Pramudita Pandu Dewanata	SMP/VII	Laki-Laki
24.	Puteri Azzahra	SMP/VII	Perempuan
25.	Sebastian Al Fatih	SMP/VII	Laki-Laki
26.	Sofia Ainun Hilmi Rosyida	SMP/VII	Perempuan
27.	Wulan Sekar Pratiwi	SMP/VII	Perempuan
28.	Zahrani Karimatun Nisa	SMP/VII	Perempuan

**Tabel 4.3 Santri Kelas VIII SMP**

No.	Nama	Jenjang atau Kelas	Jenis Kelamin
1.	Aisya Rizqia Putri	SMP/VIII	Perempuan
2.	Ashila Nayla Alifa Agnis	SMP/VIII	Perempuan
3.	Danish Ali Fathin Abidin	SMP/VIII	Laki-Laki
4.	Faiz Mubarak	SMP/VIII	Laki-Laki
5.	Hadana Alfa Shiddiq	SMP/VIII	Laki-Laki
6.	Jalu Sri Raksaka S.	SMP/VIII	Perempuan
7.	Keyla Yusufa Aulia Majid	SMP/VIII	Perempuan
8.	Lintang Bayu Pinasthika	SMP/VIII	Laki-Laki
9.	M. Adam	SMP/VIII	Laki-Laki
10.	Muhammad Aldi Husni	SMP/VIII	Laki-Laki
11.	Muhammad Itqon N.	SMP/VIII	Laki-Laki
12.	Nabila Rahmadhatul Aisy	SMP/VIII	Perempuan
13.	Niscala Akhdan Andrianto	SMP/VIII	Laki-Laki
14.	Nur Falisyia Syakira R.	SMP/VIII	Perempuan
15.	Putri Aisya	SMP/VIII	Perempuan
16.	Putri Aulia Rahmah	SMP/VIII	Perempuan
17.	Raeesa Farras Fisabilillah	SMP/VIII	Perempuan
18.	Talitha Kirana Ainun Mahya	SMP/VIII	Perempuan

**Tabel 4.4 Santri Kelas IX SMP**

No.	Nama	Jenjang atau Kelas	Jenis Kelamin
1.	Abid Fakhriyan F.	SMP/IX	Laki-Laki
2.	Agha Abitha I.	SMP/IX	Laki-Laki
3.	Akbar Teosaki Biaro	SMP/IX	Laki-Laki
4.	Alfu Mafaza Husaini	SMP/IX	Laki-Laki
5.	Aufkladaya Fathia Ukma	SMP/IX	Perempuan
6.	Fathir Dhamma Ahmad	SMP/IX	Laki-Laki
7.	Fika Nurul A.	SMP/IX	Perempuan
8.	Haura Astila R.	SMP/IX	Perempuan
9.	Kanza Amalina R.	SMP/IX	Perempuan
10.	Kanzhu Nurisy S.	SMP/IX	Laki-Laki
11.	Mohammad Irsyad	SMP/IX	Laki-Laki
12.	Muhammad Fahib	SMP/IX	Laki-Laki
13.	Muhammad Reksa Gusti	SMP/IX	Laki-Laki
14.	Nabil Sultan Athallah	SMP/IX	Laki-Laki
15.	Najwa Salsabila	SMP/IX	Perempuan
16.	Najwaan Caesar Wibowo	SMP/IX	Laki-Laki
17.	Nyko Aqila Syaafik	SMP/IX	Perempuan
18.	Putri Syakseiah M.	SMP/IX	Perempuan
19.	Rabbani Marwa Aqsho M.	SMP/IX	Perempuan
20.	Rahmi Ainunnisa	SMP/IX	Perempuan
21.	Rakhmat Bukhari M.	SMP/IX	Laki-Laki
22.	Riffindra Adlin Azfar	SMP/IX	Laki-Laki
23.	Satrya Purwasiwi Abdining	SMP/IX	Laki-Laki
24.	Shidqon Wafi Al Masykuri	SMP/IX	Laki-Laki
25.	Sinathria Dhias Almessi	SMP/IX	Perempuan
26.	Siti Auliya Nailal Hidayah	SMP/IX	Perempuan
27.	Sulthan Maulana Zulfikar	SMP/IX	Laki-Laki
28.	Syahid Achmad Rantisi	SMP/IX	Laki-Laki
29.	Taraka Iddo Rajendra	SMP/IX	Laki-Laki
30.	Yuliana P.	SMP/IX	Perempuan

**Tabel 4.5 Santri kelas X SMA**

No.	Nama	Jenjang Atau Kelas	Jenis Kelamin
1.	Abdullah Putra Gemilang	SMA/X	Laki-Laki
2.	Anta Maulana Al Aqsa	SMA/X	Laki-Laki
3.	Farih Syahirul Alam	SMA/X	Laki-Laki

No.	Nama	Jenjang Atau Kelas	Jenis Kelamin
4.	Fatiha Shiwana Maulin	SMA/X	Perempuan
5.	Fillah Nazlia Fauzi	SMA/X	Perempuan
6.	Fuad Rummy Pasau	SMA/X	Laki-Laki
7.	Kholifaturrosyid	SMA/X	Perempuan
8.	Maghfirotonni'mah	SMA/X	Perempuan
9.	Putri 'Aisyah Nurul Iman	SMA/X	Perempuan
10	Rosaida Artha Kusumanova	SMA/X	Perempuan
11.	Muhammad Yusril Mubarak	SMA/X	Laki-Laki
12.	Mohammad Zaidan A.	SMA/X	Laki-Laki
13.	Ahmad Fazlurahman	SMA/X	Laki-Laki
14.	Abdul Jazid Al Ghifari	SMA/X	Laki-Laki
15.	Muhammad Alfian Ilham S.	SMA/X	Laki-Laki
16.	Nur Brian Fahri Maheswara	SMA/X	Laki-Laki

**Tabel 4.6 Santri kelas XI SMA**

No.	Nama	Jenjang atau Kelas	Jenis Kelamin
1.	Fajar Zaky Ramadhan	SMA/XI	Laki-Laki
2.	Muhammad Affan Atobiq	SMA/XI	Laki-Laki
3.	Sahid Nur Arifin	SMA/XI	Laki-Laki
4.	Hilyatun Nabilah	SMA/XI	Perempuan
5.	Najma Salwa Octora	SMA/XI	Perempuan
6.	Aisya Sasmaya	SMA/XI	Perempuan
7.	Nurul Riyadloh	SMA/XI	Perempuan
8.	Siti Nafidzatun Naylia	SMA/XI	Perempuan
9.	M. Wildan mahdian sodiqi	SMA/XI	Laki-Laki
10.	Aletheia raushan fikra U.	SMA/XI	Laki-Laki
11.	Essedine muhammad A. E.	SMA/XI	Laki-Laki

**Tabel 4.7 Santri Kelas XII SMA**

No.	Nama	Jenjang atau Kelas	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Fatkhurohman F.	SMA/XII	Laki-Laki
2.	Bunga Sukma Indah	SMA/XII	Perempuan

No.	Nama	Jenjang atau Kelas	Jenis Kelamin
3.	Nurul Tazkia	SMA/XII	Perempuan
4.	Sakina Billah	SMA/XII	Perempuan
5.	Tyas Fadilah Rahman	SMA/XII	Laki-Laki
6.	Vani Safitri	SMA/XII	Perempuan
7.	Zaidan Yusril Fahmi	SMA/XII	Laki-Laki

Paparan diatas merupakan daftar santri Pondok Pesantren Nurul Furqon dari jenjang SD-SMA dimana santri berasal dari berbagai daerah kecuali dari daerah Papua dan Aceh. Dimana santri berasal dari daerah seperti: Banjarnegara, Brebes, Jawa Barat, Jawa Timur, Rembang, Pati, Sumatera, Kalimantan, hingga luar negeri seperti Taiwan.<sup>8</sup>

## 7. Metode Pembelajaran

Pondok Pesantren Nurul Furqon merupakan pondok pesantren yang memiliki metode belajar semi privat atau *small group*. Metode pembelajaran semi privat dilaksanakan di dalam kelas-kelas kecil seperti gazebo, rumah sesek, bahkan di ruangan terbuka. Metode pembelajaran semi privat terdiri dari 5-7 santri di setiap kelasnya dan memiliki satu mentor atau guru disetiap kelasnya. Sehingga penguasaan materi yang disampaikan guru akan lebih cepat di terima murid. Karena, setiap mengalami kesulitan akan segera mendapatkan bantuan dari guru.

Proses pembelajarannya juga berkaitan langsung dengan alam terbuka sehingga, siswa tidak hanya berimajinasi, tetapi dibarengi dengan praktik. Dengan adanya praktik inilah diharapkan para santriatasiswa dapat mengembangkan imajinasinya sehingga akan menjadi siswa yang memiliki rasa penasaran dan terbiasa melakukan eksperimen.

Selain itu, metode pembelajaran keterampilan dalam berbahasa inggris dan arab menggunakan metode pemutaran film, sehingga siswa menonton film dengan bahasa arab maupun inggris yang sudah dipilihkan guru. Film yang di tontonkan tersebut memiliki nilai sejarah, berbahasa arab serta inggris.<sup>9</sup> Metode pembelajaran yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Furqon ini, diterapkan guna menciptakan keadaan belajar yang asyik, nyaman,

<sup>8</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>9</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

bagi santrinya, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat di mengerti santri.<sup>10</sup>

## 8. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Nurul Furqon ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dimana memiliki bangunan yang unik dan berbeda di dibandingkan dengan yang lain apalagi Pondok Pesantren Nurul Furqon ini memiliki sistem belajar di alam dan menyatu dengan alam dalam proses pembelajarannya.

Pondok Pesantren Nurul Furqon memiliki dan menyediakan bagi santrinya sarana dan prasarana untuk belajar hingga bekerja atau berwirausaha, sarana dan prasarananya di antaranya memiliki bangunan aula belajar, rumah bamboo, rumah sesek, rumah setengah lingkaran, rumah kepang, rumah gazebo, rumah kayu, rumah kapsul-kapsul, kapal darat, ayunan, gedung baru, asrama, dan area peternakan hingga pertanian.<sup>11</sup>

Bahwasannya dari data di atas Pondok Pesantren Nurul Furqon memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dimana memiliki aula besar yang digunakan untuk proses pembelajaran santri, selain pembelajaran dilakukan di aula, Pondok Pesantren Nurul Furqon memiliki tempat belajar lainnya seperti gazebo kecil yang di desain menyerupai rumah adat papua dimana ruangan tersebut digunakan untuk pembelajaran untuk santri dengan metode semi privat.

Sarana dan prasarana lainnya yaitu, rumah sesek, rumah bambu yang digunakan sama yaitu di fungsikan untuk proses belajar santri, selanjutnya rumah kapsul yaitu berbentuk gorong-gorong digunakan sebagai kamar santri untuk tidur. Pondok Pesantren Nurul Furqon ini di desain berbentuk *boarding* dimana antara tempat tidur putri dan putra terpisah. Selanjutnya terdapat ayunan dan bangunan kapal di gunakan oleh santri sima'an Al-Qur'an dan juga dapat digunakan dalam proses belajar juga.

Pesantren Nurul Furqon juga memiliki arean pertanian dan perkebunan dimana fasilitas ini digunakan santri untuk praktik kewirausahaan dan untuk penghidupan santri karena di Pondok Pesantren Nurul Furqon ini di ajarkan untuk hidup mandiri dan jauh dengan keluarga maka santri di sini dibentuk untuk menjadi santri *entrepreneur* dimana santri berwirausaha yang di fasilitasi dari pesantren dan di pinjami modal oleh pesantren untuk menjalankan usaha yang ingin dijalankan.

---

<sup>10</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>11</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip

Tujuan adanya program santri berwirausaha yaitu, membantu perekonomian keluarga santri terutama santri yang dapat di katakana kurang mampu, dalam artian program ini menjadikan santri memiliki penghasilan sendiri dan tidak bergantung kepada orang tua, tujuan selanjutnya yaitu dengan membuat program santri *entrepreneur* yaitu, untuk membekali santri dengan *skill* dan membekali santri agar memiliki sifat mandiri dengan tujuan agar nantinya setelah lulus dari pesantren diharapkan dapat melanjutkan kemampuannya selama di pesantren. Sehingga pesantren menghasilkan *output* yang berkualitas bukan hanya mengaji tetapi juga berwirausaha.<sup>12</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebuah sarana dan prasarana sangatlah penting dimana untuk memenuhi kebutuhan santri terutama dalam membentuk santri *entrepreneur*. Sehingga tujuan dari pesantren membentuk santri yang pandai mengaji dan membentuk santri *entrepreneur* yang berkualitas dan mempunyai kemampuan tersendiri dapat terwujud.

## 9. Kegiatan Pondok Pesantren

**Tabel 4.8 Kegiatan Pondok Pesantren Pesantren Nurul Furqon**

No	Waktu	Kegiatan Santri
1.	03.00	Bangun Tidur
2.	03.15-03.35	Tahajud
3.	03.35- 04.10	<i>Muraja'ah</i>
4.	04.10- 04.30	Sholat Subuh
5.	05.00- 06.00	Setoran dan Kajian I'rabul Qur'an Surat Yusuf
6.	06.00- 07.00	Piket dan Bersih-Bersih (Mandi)
7.	07.00- 07.15	Sholat Dhuha
8.	07.15- 08.15	KBM Mapel Wajib
9.	08.15- 09.15	KBM Mapel Keahlian
10.	09.15- 12.00	<i>Extrakulikuler</i>
11.	12.00- 12.45	Sholat Dzuhur, Hafalan Vocab
12.	12.45- 15.00	Istirahat
13.	15.00- 15.30	Sholat Ashar
14.	15.30- 17.30	Piket dan Piket Wirausaha
15.	17.30- 17.50	Makan
16.	17.50- 18.30	Sholat Maghrib
17.	18.30- 19.30	Setoran
18.	19.30- 20.00	Sholat Isya'

<sup>12</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

No	Waktu	Kegiatan Santri
19.	20.00- 21.00	Kajian I'rabul Qur'an Surat Yusuf
20.	21.00- 22.00	Agenda Pribadi
21.	22.00- 03.00	Istirahat

## 10. Jenis- Jenis Usaha Yang Ada Di Pondok Pesantren Nurul Furqon

Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang memiliki lokasi yang strategis dimana terletak di bagian timur Desa Mlgen yang dekat dengan pekebunan dan persawahan sehingga suasananya masih asri dan jauh dari polusi maupun kebisingan suara perkotaan. Alasan pesantren memilih lokasi dipojok desa yaitu agar santri dapat belajar dengan tenang dan menyatu dengan alam dan dapat berwirausaha seperti di bidang perternakan dan pertanian.

Latar belakang adanya program santri *entrepreneur* yaitu adanya kesadaran dari pendiri pondok dan pengurus mengenai sebuah perjuangan itu membutuhkan finansial yang banyak. Seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu beliau berdakwah menggunakan uang dimana sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an bahwasannya berdakwah itu dengan harta bukan hanya dengan ucapan saja.<sup>13</sup>

Mengenai program kewirausahaan bertujuan dalam membentuk santri *entrepreneur* dimana untuk melatih santri menjadi mandiri tidak hanya mandiri dari segi intelektual saja melainkan juga mandiri dalam hal finansialnya. Bahwasannya banyak pondok pesantren yang lebih fokus dengan pengajaran agama saja melainkan tidak terfokus pada ilmu dunia. Karena sejatinya ilmu dunia juga diatur dalam Al-Qur'an maka dari itu di Pondok Pesantren Nurul Furqon ini berusaha menyeimbangkan antara urusan dunia dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an. Intinya santri tidak hanya di ajarkan untuk menjadi seorang pengusaha dan pembisnis yang berorientasi pada keuntungan, melainkan santri di ajarkan menjadi seorang pengusaha yang tidak berorientasi pada keuntungan melainkan pada lebih kemanfaatan bagi orang lain.<sup>14</sup>

Terdapat banyak usaha yang di jalankan di Pondok Pesantren Nurul Furqon. Dari hasil penelitian kemarin beberapa usahanya di antaranya yaitu sebagai berikut :<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkip.

<sup>14</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkip.

<sup>15</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkip.

a. Peternakan Kambing dan Domba

Peternakan ini merupakan usaha awal berdirinya pondok pesantren di tahun 2019 dimana pada waktu itu kambing dan domba hanya berjumlah sedikit dimana pada awal dulu hanya kisaran puluhan tapi sekarang sudah hitungan ratusan.

Seperti yang di ajarkan oleh mentor peternakan yaitu Ustadz Arif:<sup>16</sup>

“Dalam membentuk santri *entrepreneur* di bidang peternakan beliau mengajarkan kepada santri bahwa dalam usaha ini modal yang di gunakan tidak harus dengan jumlah banyak, melainkan dapat hanya merawar beberapa kambing saja dan nantinya kita urus dengan baik dan anaknya nanti juga akan baik dan banyak dari situlah kita sudah mendapatkan keuntungan. Dan setelah anak kambing itu ada lalu di ternak biar besar lama-lama kambing yang kita punya akan banyak”.

b. *Green House*

Usaha ini merupakan penanaman sayur mayur dan penghijauan seperti sawi, kacang panjang, cabe rawit, kangkong dan bayam. Tujuan dengan adanya perkebunan sayur mayur yaitu untuk kebutuhan santri makan sehari-hari agar tidak membeli dari luar, tetapi tidak di sangka kita malah bisa untuk menjual ke pasar karena saking banyaknya. Tanaman sayur mayur yang di tanam aman dari bahan kimia karena dirawat dengan model tanaman organik.<sup>17</sup>

c. Budidaya Maggot

Pondok Pesantren Nurul Furqon juga terdapat usaha budidaya maggot, tujuan dari budidaya ini yaitu untuk mengurangi sampah organik tetapi kalau sampah non organic di lestarikan dengan cara di bakar. Proses budidayanya yaitu magot di masukkan kandang yang khusus kemudian menetas menjadi sebuah lalat, kemudian lalat kawin dan bertelur, dan kemudian telur itu menetas jadilah magot lagi. Magot juga di gunakan untuk pakan ayam, bebek, entok, ikan dan lain sebagainya.

---

<sup>16</sup> Arif, Wawancara oleh Penulis, 15 Januari, 2024, Wawancara III, Transkrip.

<sup>17</sup> Mahfudz, Wawancara oleh Penulis, 6 Desember, 2023, Wawancara II, Transkrip.

## d. Ternak Sapi

Ternak sapi merupakan usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Furqon yang di katakana belum lama. Tapi ternak sapi menguntungkan pada saat hari idul adha dimana sapi di perjual belikan untuk qur'ban. Sapi yang dternak di pondok pesantren Nurul Furqon ini biasanya juga di minati di kalangan luar karena juga ada sapi perah dan sapi biasa. Tetapi sapi laku pada masa hari raya qurban.

e. *Planet Puyuh*

*Planet puyuh* merupakan ternak buruh puyuh, dimana usaha ini di jalankan pada awal tahun 2021 tetapi usaha ini sangatlah pesat perkembangannya dimana sudah mampu menguasai pasar sekitar Rembang dan Lasem.

Usaha burung puyuh ini sudsh tidak asing lagi bagi masyarakat sekitar dan tentunya masyarakat sekitar juga mengkonsumsi dan menjadi Salah satu pelanggan telur puyuh.

f. *Planet Laundry*

*Planet Laundry* Merupakan usaha laundry yang ada di dalam Pondok Pesantren Nurul Furqon, usaha ini memudahkan santri yang malas mencuci baju. Sehingga tidak ada alasan baju menumpuk dan tidak di cuci. Sehingga kebersihan tetap terjaga. Usaha laundry ini hanya di khususkan untuk para santri dan ustadz serta ustadzah penghuni Pondok Pesantren Nurul Furqon saja.

## g. Budidaya Jamur Janggal

Usaha ini merupakan usaha yang di mulai dari rasa penasaran mentor yaitu Ustadz Mahfudz dengan istrinya, kemudian usaha ini mencuri perhatian santri untuk gabung usaha ini. Seperti ungkapan ustadz mahfudz bahwasannya :<sup>18</sup>

“Sebuah usaha pasti ada jatuh bangunnya (ujar Ustadz Mahfudz) dimana awal usaha ini hanya mempunyai lima kumbang hingga sekarang memiliki 35 kumbang . usaha ini dapat di katakana baru dan belum mencapai satu tahun tapi omsetnya sudah mencapai 5-10 jt perbulan”.

h. *Nufo Mart*

Merupakan koperasi dimana memfasilitasi semua kebutuhan santri, sehingga santri tidak usah jauh-jauh untuk membeli di luar.

---

<sup>18</sup> Mahfudz, Wawancara oleh Penulis, 6 Desember, 2023, Wawancara II, Transkrip.

i. *Planet Qua*

Merupakan usaha air galaon maupun air kemasan yang di produksi sendiri oleh pihak pondok pesantren yang di mentori oleh ustadz Ficky. Air galon biasanya di distribusikan kepada warga sekitar Mlagen sendiri. Mungkin kalau yang kemasan lebih jauh jangkauan pemasarannya.

j. *Selecta Food & Drink*

Usaha ini merupakan usaha yang bergerak dibidang makanan dan minuman seperti sosis bakar, bakso bakar, kebab, roti bakar dan lain-lain. Sedangkan minumannya seperti es teh, kopi, boba dan sebagainya. Pada usaha ini mentor usahanya yaitu Ustadz Mughist.<sup>19</sup>

Jadi, beberapa paparan terkait usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam praktik santri berwirausaha atau membentuk santri *entrepreneur* di sediakan beberapa usaha sehingga santri dapat mengasah *skill* dalam berwirausaha dibidang yang diminatinya tanpa paksaan.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penerapan sebuah manajemen pada sebuah organisasi sangatlah di butuhkan karenanya berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Furqon, peneliti menemukan data mengenai penerapan manajemen pondok pesantren pada program pembentukan santri *entrepreneur*. Pembahasan terkait penerapan manajemen tersebut akan diuraian di bawah ini.

### 1. Penerapan Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur*

Bahwasannya kita tidak asing lagi mengenai sebuah manajemen pada sebuah instansi seperti perusahaan, instansi Pendidikan dan seterusnya. Bahwasannya sebuah manajemen dalam sebuah organisasi merupakan hal yang sangat penting. Karena sejatinya sebuah organisasi tanpa manajemen tidak akan berjalan sebagaimana yang diinginkan. Boleh dikatakan bahwa manajemen merupakan jantung dari sebuah organisasi. Organisasi yang baik adalah organisasi yang di dalamnya terdapat manajemen yang baik dan menjalankan seperti halnya fungsi dari manajemen sendiri mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan serta evaluasi. Organisasi dikatakan baik apabila manajemennya berjalan dengan baik. Karena dengan manajemen

---

<sup>19</sup> Alvian, Ilfa, Wawancara oleh Penulis, 11 Januari, 2024, Wawancara VI dan VII, Transkrip.

yang baik tujuan suatu organisasi akan tercapai sesuai dengan apa yang di harapkan oleh perusahaan atau organisasi.

Seperti halnya di ungkapkan oleh ustadz su'ud saat wawancara kemarin:<sup>20</sup> “Kita tau bahwa manajemen itu sangat penting ya mbak.. ya kalau menurut saya sudah berjalan baik dan teratur”. Dan juga di sampaikan oleh Ustadz Arif kemarin bahwasannya:<sup>21</sup>

“Sebuah lembaga atau organisasi tanpa sebuah manajemen tidak akan berjalan sebagaimana tujuan yang telah di tentukan. Sejauh ini untuk manajemen Pondok Pesantren Nurul Furqon sendiri sudah berjalan dengan baik. Kenapa saya katakan berjalan dengan baik karena sejauh ini semua program yang ada di pondok pesantren berjalan dengan baik khususnya di kewirausahaan sejatinya program dapat berjalan dengan baik tidak luput dari sebuah manajemen yang di tata sedemikian rupa.”

Bahwasannya kita tidak asing lagi dengan kata-kata pondok pesantren. Bahwa kita tahu bahwa pesantren merupakan tempat santri-santri dalam mencari ilmu agama yang berbentuk asrama dimana santri menginap dan menetap di sana, serta jauh dari keluarga. Dimana pondok pesantren merupakan tempat dimana kemandirian santri di ajarkan sehingga menjadi santri yang mandiri tidak hanya intelektualnya saja tetapi juga mandiri pada finansialnya juga. Karena pada pesantren Nurul Furqon ini mempunyai program santri *entrepreneur* dimana untuk melatih santri mandiri secara finansialnya dan tidak bergantung pada orang tuanya. Seperti halnya yang telah di cantumkan pada misi pondok pesantren yaitu bagian “kewirausahaan dimana membentuk santri yang memiliki karakter islami dan intelektual yang memiliki jiwa wirausaha produktif dalam memanfaatkan potensi alam secara profesional”.

Pondok Pesantren Nurul Furqon ini merupakan pondok yang berbais planet dalam artian planet di sini yaitu pondok pesantren yang memiliki sistem pembelajarannya menyatu dengan alam dan banyak juga usaha yang memanfaatkan budidaya dari alam dan limbah alam. Seperti salah satu contoh budidaya jamur janggel

---

<sup>20</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkip.

<sup>21</sup> Arif, Wawancara oleh Penulis, 15 Januari, 2024, Wawancara III, Transkip.

yang memanfaatkan limbah janggal orang-orang yang sudah tidak terpakai lagi yang kemudian di olah menjadi budidaya jamur.<sup>22</sup>

Alasan pesantren sendiri mendirikan pesantren yang berbasis alam yang sering di kenalnya dengan istilah *Planet Nufo* yaitu karena pembelajaran atau belajar yang baik adalah dengan alam. Karena pendiri serta pengurus pesantren Ingin menyingkronkan antara ayat Allah SWT dengan ayat alam dalam menjalankan usaha.<sup>23</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Su'ud waktu wawancara kemarin :<sup>24</sup>

“Alasan pesantren sendiri mendirikan pesantren yang berbasis alam Yang sering di kenalnya dengan istilah *planet nufo* yaitu karena pembelajaran atau belajar yang baik adalah dengan alam. Karena pendiri serta pengurus pesantren Ingin menyingkronkan antara ayat Allah SWT dengan ayat alam. ”Bahwasannya ayat itu ada 2 ayat *qouliyah* (firman) dan ayat *qiouniyah* . Ayat dapat di artikan sebagai ayat Allah SWT atau dapat di artikan ayat. Dengan santri berpedoman Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an dimana santri harus dapat menyingkronkan antara ayat Allah SWT dengan alam apalagi dengan usaha yang kita jalankan harus sinkron dengan kandungan Al-Qur'an”.

Ungkapan tersebut juga di dukung dari santri yaitu Sultan dan As'ad yang berkata sama bahwasannya :<sup>25</sup>

“Abah, ustadz, dan mentor usaha selalu menjelaskan kepada kami Bahwa perjuangan itu bisa dikerjakan dengan optimal jika kita Memiliki harta yang lebih. Dan Kita akan mendapatkan sesuatu Sesuai dengan apa yang Kita usahakan. Sebagaimana dijelaskan Dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11. Itu merupakan ayat Al-Qur'an yang menjadi pedoman kami dalam berwirausaha yang selalu di tanamkan pada anak santri di sini”.

*Planet* sendiri ini merupakan nama istilah untuk sebutan alam angkasa dimana banyak persepsi bahwa pondok pesantren itu

---

<sup>22</sup> Mahfudz, Wawancara oleh Penulis, 6 Desember, 2023, Wawancara II, Transkip.

<sup>23</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkip.

<sup>24</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkip.

<sup>25</sup> As'ad, Sultan, Wawancara oleh Penulis, 07 Desember, 2023, 20 Januari, 2024. Wawancara IV dan V, Transkip.

menakutkan dan ketat akan peraturan-peraturannya apalagi pandangan anak kecil ketika akan masuk ke pesantren. Dari hal tersebut pendiri serta pengurus berinisiatif mendesain pondok pesantren yang berbentuk seperti di planet dan di desain unik hingga anak-anak ketika masuk mempunyai pandangan bahwa belajar di pesantren itu menyenangkan karena ketika masuk Pondok Pesantren Nurul Furqon ini pasti pandangan pertama yang di lihat dari segi bangunan seperti tempat wisata tapi tidak seperti pesantren pada umumnya.<sup>26</sup>

Mengenai penjelasan mengalami di sini yaitu pondok pesantren berbasis *planet* ini di dalam pembelajarannya dimana anak-anak langsung terjun ke alam dan langsung mengalami, misal Bertani langsung terjun mengalami pertanian, pada pelajaran biologi kita belajar mengenai usus halus dan pupuk kita langsung terjun mengalami dengan kambing. Dimana pembelajaran tidak hanya teori-teori saja yang di berikan kepada santri tetapi teori di berikan dan di barengi langsung dengan praktik sehingga dalam belajar santri tidak hanya membayangkan tetapi langsung mengalami dengan alam.<sup>27</sup>

Dari hasil penelitian dalam proses membentuk santri *entrepreneur* Pondok Pesantren Nurul Furqon yang berbasis alam ini pondok pesantren memiliki program salah satunya kewirausahaan dimana perencanaan ini merupakan hasil dari kerjasama antara pendiri yayasan, kepala sekolah, ketua pengurus pondok pesantren dan pengurus-pengurus di bidang kewirausahaan. Pondok Pesantren Nurul Furqon ini memiliki perencanaan dalam membentuk santri *entrepreneur* dimana menggunakan metode pengajaran semi privat yang di terapkan untuk santri-santrinya dalam pemberian materinya.

Perencanaan Pondok Pesantren Nurul Furqon yaitu menggunakan program *boarding school double track* dan menggunakan metode pengajaran semi privat dalam membentuk santri *entrepreneur*. Dimana penerapan manajemen tersebut di mulai dari; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta evaluasi yang akan di uraikan di bawah ini :<sup>28</sup>

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal pada sebuah manajemen. Perencanaan sendiri merupakan proses memilih

---

<sup>26</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>27</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>28</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

alternatif apa atau tahap awal apa yang akan dilakukan oleh pesantren dalam membentuk santri *entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang. Dengan adanya sebuah perencanaan sebuah manajemen akan berjalan lebih efektif dan efisien.

Untuk perencanaan manajemen di Pondok Pesantren Nurul Furqon ini Pertama, yaitu dengan penetapan sebuah tujuan di adakannya program santri *entrepreneur*, tujuan dari adanya program santri *entrepreneur* sendiri yaitu melatih santri untuk mandiri secara finansial.

Kedua, saat pertama santri masuk ke pondok pesantren, langsung di buat sebuah orientasi untuk santri, ada yang namanya *test camp* dimana santri boleh mencoba semua usaha yang ada di pesantren dengan melihat terlebih dahulu usaha-usaha apa saja yang sudah ada seperti perternakan kambing, budidaya jamur janggol, perternakan sapi, pertanian, setelah itu santri akan tumbuh yang namanya *interest* keinginan untuk ikut usaha apa bahkan mempunyai ide ingin berusaha apa pihak pesantren siap untuk memfasilitasi semua.

Ketiga, pihak pengurus memberikan selebaran yang berisi pilihan usaha apa yang ingin di ikuti santri atau bahkan mempunyai ide usaha sendiri, atau disebut dengan kuisoner pilihan jenis usaha.

Seperti halnya hasil wawancara dengan pengurus harian kewirausahaan Ustadz Su'ud beliau mengatakan bahwa :<sup>29</sup>

“Nah jadi gini mbak.....Ketika pertama awal masuk Pondok Pesantren Nurul Furqon ini santri di beri waktu untuk melihat, mengamati bahkan mencoba semua usaha yang ada di sini, setelah itu santri pasti akan muncul keinginan untuk ikut serta dalam usaha apa. Tujuan dilakukannya percobaan yaitu agar santri itu mau berwirausaha menjadi santri *entrepreneur* Bahasa gaulnya itu tidak dalam paksaan pihak pondok tapi keinginan santri sendiri. Tetapi jika santri ingin berwirausaha yang lain yang belum ada di pesantren, kita sebagai pengurus memberi fasilitas baik itu modal, tempat dan hal-hal yang di butuhkan. Jangan ada santri di sini yang ingin berwirausaha tapi tidak punya uang lalu tidak melanjutkan keinginannya tersebut. Kita akan

---

<sup>29</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

memfasilitasi semua karena di sini juga ada yang Namanya Bank Planet *Nufo*”.

Hal ini juga di dukung oleh ungkapan dari 2 alumni yaitu Alvian dan Ilfa bahwasannya:<sup>30</sup>

“Langkah awal harus mengetahui kemampuan siswa di bidang apa dimana pertama dulu saya di adakan tes camp kayak magang mencoba semua usaha selama 2 Minggu setelah itu di beri selebaran baru milih usaha yang di ingin di ikuti santri. Setelah itu baru mentor mensikapi, bagaimana cara agar siswa itu bisa berkembang pada usaha yang di minati tersebut”.

Kemudian keempat, perencanaan dengan menggunakan metode pengajaran menggunakan metode semi privat, dimana pembelajaran yang dilakukan privat untuk santrinya dengan jumlah satu kelas hanya 3-7 murid atau santri.

Kelima, menggunakan program *boarding school double track* yang di maksud dengan program tersebut adalah dimana sistem pengajaran dari sekolah formal dari jenjang SD, SMP, dan SMK atau SMA dimana pihak sekolah dengan yayasan pondok saling bekerja sama dimana pihak sekolah memberikan pelajaran mengenai kewirausahaan dan memberikan pembekalan *skill* kemampuan seperti *skill* berwirausaha untuk nantinya santri terjun ke masyarakat. Dimana pihak sekolah formal memberi teori atau materi tentang kewirausahaan dan pondok pesantren tinggal meneruskan mulai dari pemberian materi kembali dan dibarengi dengan praktik usaha. Pada program *boarding school double track* meliputi hal-hal di bawah ini :<sup>31</sup>

#### 1) Penyaringan Minat dan Bakat

Seperti yang sudah dijelaskan di atas dari Ustadz Su’ud bahwasannya santri pada awalnya diberi kesempatan untuk mencoba dan memilih usaha sesuai bidang yang di sukai. Penyaringan bakat minat ini di berikan untuk semua santri yang anak di Pondok Pesantren Nurul Furqon Mulai jenjang SD sampai SMA.

---

<sup>30</sup> Alvian, Ilfa, Wawancara oleh Penulis, 11 Januari, 2024 , Wawancara VI dan VII, Transkrip.

<sup>31</sup> Su’ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

2) Pembagian Kelas Sesuai Minat Bakat

Selanjutnya pembagian kelas, dimana dilakukan sesuai dengan minat santri dan sesuai bidang santri yang memilih usaha. Yang kemudian akan di bentuk kelas sesuai dengan kelompok usaha nya biasanya dalam satu usaha kisaran 5-7 orang setiap kelompok usaha. Dan di setiap satu usahanya terdapat satu mentor pendamping.

3) Pembagian Jadwal

Pembagian jadwal untuk praktik santri wirausaha berada di jam kisaran sore yang dilaksanakan setiap hari, tapi juga ada yang usaha di pagi hari juga.

4) Pemberian Materi atau Teori

Pemberian materi atau teori kepada santri dapat di berikan seminggu sekali pada saat kelas wirausaha atau bahkan diberi materi pada saat di barengi dengan praktik usaha, yang menggunakan pengajaran semi privat dimana kelas-kelas yang digunakan berbentuk kecil seperti rumah gazebo yang di gunakan untuk pengajaran semi privat, pada kegiatan tersebut dimana mentor usaha langsung memberi materi dan santri langsung praktik sesuai dengan teori yang di berikan, atau bisa pemberian materi dalam kelas saja.

5) Pengambilan Nilai Praktik Berwirausaha

Pengambilan nilai wirausaha dilakukan oleh pendamping setiap usaha. Penilaian dilihat dari keaktifan santri, kedisiplinan masuk dalam berwirausaha, dan keterampilan santri dalam berwirausaha.

6) Diadakannya Bazar Usaha

Setiap satu tahun sekali di adakannya bazar terkhusus pada usaha makanan yang dilakukan pada saat bulan Ramadhan.

7) Pemberian Sertifikat

Pemberian sertifikat disini yaitu memberi reward kepada santri yang telah melakukan wirausaha di pondok dan sertifikat diberikan kepada santri pada saat santri sudah lulus sekolah atau sudah tidak lanjut sekolah di Nurul Furqon. Atau bias disebut dengan bukti sudah ikut serta dalam program santri *entrepreneur*.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen perencanaan dalam membentuk santri *entrepreneur* dengan menggunakan beberapa langkah atau perencanaan awal di antaranya penetapan tujuan, memberikan kegiatan *test camp* saat awal masuk santri, memberikan selebaran atau kuisioner

yang berisi pilihan usaha, menggunakan metode pengajaran semi privat, dan menggunakan program *boarding school double track*.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam fungsi manajemen pengorganisasian di dalamnya mencakup pada proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan demi mencapai tujuan organisasi. Seperti halnya dalam kegiatan wirausaha berarti menempatkan struktur organisasi tersebut sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Pengorganisasian di Pondok Pesantren Nurul Furqon memiliki struktur kepengurusan dimana pada bagian program santri *entrepreneur* terdapat struktur kepengurusan tersendiri dimana ustadz dan ustadzah sudah di bagi sesuai bidangnya masing-masing, untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan. Dalam penerapan fungsi manajemen pengorganisasian yaitu setiap mentor usaha membuat SOP pada setiap usaha yang di pegang dengan mengelompokkan tugas-tugas yang akan dilakukan santri saat program santri *entrepreneur*.

Seperti hasil wawancara dengan pengurus harian kewirausahaan Ustadz Su'ud dimana beliau mengatakan bahwa:<sup>32</sup>

“Setelah itu setiap mentor setiap usaha membuat SOP misal SOP usaha peternakan jam segini santri harus nyapu kandang, memberi pakan, mencari rumput dst. Setiap usaha mempunyai SOP dan anak harus mengikutinya”.

Ungkapan tersebut juga didukung oleh ungkapan dari Ustadz Arif mentor usaha peternakan:<sup>33</sup>

“Pengorganisasiannya Membuat SOP Usaha di bidang peternakan dimana mencakup SOP ngasih makan, ngecek kesehatan, membersihkan kandang, Manajemnya anak-anak setelah ngaji mereka wajib datang kekandang untuk melakukan pijet kerja sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan ada yang ngasih makan memberi makan minum, ngecek kesehatan. Dan sore nya mencari makan. Nanti juga ada manajemen keuangan

<sup>32</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>33</sup> Arif, Wawancara oleh Penulis, 15 Januari, 2024, Wawancara III, Transkrip.

sendiri yang ngatur keuangan ya dapat di katakan seperti perusahaan”.

Jadi, pengorganisasian dalam membentuk santri *entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon ini dengan membuat SOP pada setiap usaha dimana SOP itu di gunakan untuk mempermudah dalam membimbing santri dalam berwirausaha dan juga melatih kedisiplinan santri.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Selanjutnya yaitu mengenai pelaksanaan fungsi manajemen penggerakan dimana Penggerakan adalah menggerakkan orang-orang atau bawahan untuk melaksanakan sesuatu guna untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Penggerakan bisa berarti kegiatan yang dilakukan guna memunculkan dorongan-dorongan pada setiap diri bawahan pada kegiatan-kegiatan yang telah di tetapkan. Penggerakan dapat berupa pemberian arahan dan petunjuk kepada anggota dengan benar, masukan-masukan maupun perintah yang di berikan atasan kepada anggotanya dengan jelas.

Pada penerapan fungsi manajemen penggerakan yang di terapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam membentuk santri *entrepreneur* dengan menggunakan Metode pembelajaran semi privat dimana kelas hanya berisi sekitar 5-7 santri. Dimana kelasnya dibagi menjadi 3 yaitu :<sup>34</sup>

1) Pembelajaran di Dalam Kelas

Pada pembelajaran di dalam kelas teori di di berikan sekitar 20%. Dimana materi mencakup materi tentang kecerdasan finansial, *cesflo*, *mindset* wirausaha, cara membangun bisnis, cara membuat laporan keuangan setiap satu minggu sekali.

2) Pemberian Materi di Lapangan Usaha Langsung (Praktik)

Pada kelas ke dua ini memiliki porsi sangat besar dimana pemberian materi di berikan mentor pada saat di lokasi wirausaha dan di barengi dengan praktik. Karena pondok pesantren ini berbasis alam maka terdapat pembelajaran di luar ruangan atau menyatu dengan alam. Seperti contoh pada kelas usaha peternakan domba dimana kelas praktik di sini yaitu santri di arahkan oleh mentor untuk mengalami di kendang domba dengan

---

<sup>34</sup> Su’ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

mengidentifikasi terkait ciri-ciri domba saat hamil, saat proses lahiran dan begitupun kelas-kelas usaha yang lain.

### 3) Pemberian Kelas Tambahan Numerasi Wirausaha

Dalam kelas ini santri di ajarkan mengenai cara-cara atau tehnik sukses dalam berwirausaha dimana materi mencakup menghitung keuntungan dan cara mendapatkan keuntungan yang banyak dalam berwirausaha.

Jadi, fungsi manajemen pergerakan berisi pengarahan kepada santri dengan menggunakan belajar atau pemberian materi bersifat semi privat. Dimana belajarnya melalui 3 jenis yaitu dengan pemberian materi atau pembelajaran di dalam kelas, di luar kelas, dan kelas tambahan numerasi.

#### d. *Controlling* (Pengawasan)

Selanjutnya mengenai fungsi manajemen pengawasan dimana dalam proses pengawasan yaitu proses atasan mengawasi kinerja bawahan apakah berjalan sesuai yang di inginkan atau bahkan salah dalam melakukan pekerjaan. Dalam penerapan fungsi manajemen pengawasan pada Pondok Pesantren Nurul Furqon menggunakan model pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

##### 1) Pengawasan secara langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang langsung dilakukan oleh mentor usaha pada saat jam kelas wirausaha. Pada pengawasan langsung yang di terapkan Pondok Pesantren Nurul Furqon yaitu dengan mentor setiap usaha mengawasi santri ketika melakukan praktik usaha.

##### 2) Pengawasan secara tidak langsung

Pengawasan secara tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan dengan jarak jauh yang berbentuk laporan, baik laporan lisan maupun tulisan. Penerapan pengawasan tidak langsung di terapkan Pondok Pesantren Nurul Furqon dengan mengawasi secara tidak langsung atau jarak jauh baik menggunakan laporan keuangan, aplikasi, maupun dalam bentuk laporan lisan santri kepada mentor usaha.

Seperti yang di kemukakan oleh Ustadz Mahfudh selaku mentor usaha budidaya jamur beliau mengungkapkan:<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Mahfudz, Wawancara oleh Penulis, 6 Desember, 2023, Wawancara II, Transkrip.

“Pengawasan tetep saya awasi mbak, setiap hari saya juga ikut andil di tempat usaha jadi ya diawasi secara langsung oleh saya”.

Ungkapan tersebut juga di dukung pendapat dari Ustadz Arif selaku mentor usaha peternakan beliau mengatakan:<sup>36</sup>

“Untuk pengawasan seperti yang sudah saya jelaskan tadi pengawasan untuk santri baru tetep saya awasi saat bekerja tapi untuk santri yang lama dan sudah handal saya lepas dan hanya saya pantau dari jauh”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen pengawasan di Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam membentuk santri *entrepreneur* yaitu menggunakan pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan fungsi manajemen yang terakhir dimana di dalamnya memuat proses pengukuran dari hasil pelaksanaan dari fungsi manajemen perencanaan hingga sampai pengawasan. Semua itu diukur mengenai keberhasilannya dari pelaksanaannya.

Penerapan fungsi manajemen evaluasi yang di terapkan Pondok Pesantren Nurul Furqon yaitu :<sup>37</sup>

1) Evaluasi mingguan mentor bersama santri

Evaluasi mingguan di laksanakan setiap mentor usaha dengan santrinya terkait perkembangan pada usaha yang di jalankan dan terkait evaluasi santri baik evaluasi kedisiplinan santri, maupun terkait absensi dan terkait pemahaman terkait praktik usaha selama satu minggu yang telah di laksanakan.

2) Evaluasi bulanan bersama semua pengurus

Evaluasi yang kedua ini dapat di katakana evaluasi besar dimana mentor usaha dan semua pengurus di kumpulkan jadi satu untuk membahas terkait evaluasi setiap usaha yang telah di jalankan selama satu bulan baik laporan keuangan maupun terkait perkembangan usaha yang sedang di pegang oleh setiap mentor usaha, semua di evaluasi di satu forum dengan tujuan apabila terdapat salah satu usaha

<sup>36</sup> Arif, Wawancara oleh Penulis, 15 januari, 2024, Wawancara III, Transkrip.

<sup>37</sup> Su’ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

yang kurang berkembang atau bahkan mengalami penurunan omset nanti akan di tindak lanjuti dan di benahi bersama. Seperti ungkapan dari pengurus harian kewirausahaan Ustadz Su'ud bahwasannya beliau mengatakan :<sup>38</sup>

“Maka terakhir ada yang namanya evaluasi dan evaluasi dilakukan tergantung dari usahanya ada yang panen bulanan ya evaluasi bulanan, kami mempunyai laporan keuangan yang dilaporkan bersama sama pengasuh untuk melihat perkembangan setiap usaha yang di kumpulkan oleh semua mentor setiap bulannya karena kita mempunyai SOP laporan keuangan setiap bulan biasanya kita menggunakan aplikasi e-warung di wa untuk melihat perkembangan usaha. Misal laundry setiap hari mencatat pemasukan keuangan”.

Hal itu juga sependapat dengan ungkapan dari Ustadz Arif selaku mentor usaha peternakan beliau mengatakan bahwa :<sup>39</sup>

“Evaluasi itu wajib mbak, seminggu sekali semua mentor mengevaluasi kepada anak didiknya, kemudian nanti ada evaluasi bareng semua mentor usaha setiap satu minggu sekali, kemudian satu bulan sekali ada evaluasi besar dimana semua mentor usaha untuk di evaluasi. Per unit usaha itu satu Minggu sekali kalau secara umum itu satu bulan sekali”.

Terkait evaluasi, juga terdapat evaluasi pada *stake holder* atau pengguna produk hasil dari santri nurul furqon pada program santri *entrepreneur* nya, seperti yang di ungkapkan oleh ibu Anis beliau mengatakan bahwa :<sup>40</sup>

“Ya saya baru tahu kalau seorang santri dapat menghasilkan produk di sela-sela menjadi seorang santri, biasanya yang saya ketahui terkait santri hanya mengaji mbak, dan ternyata santri juga jadi pengusaha atau wirausaha juga” “Ya sangat bermanfaat mbak, dimana air galonnya juga diantar jemput kalau beli

<sup>38</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>39</sup> Arif, Wawancara oleh Penulis, 15 Januari, 2024, Wawancara III, Transkrip.

<sup>40</sup> Khoiril Anis, Wawancara oleh Penulis, 25 Desember, 2023, Wawancara VIII,

Transkrip.

jadi ya mudah. Kalau jamur janggél yang dihasilkan menjadikan saya tahu kalau janggél bisa menjadi jamur”.

Ungkapan tersebut juga didukung oleh *stake holder* yang lain yaitu ibu ismah terkait tanggapan produk yang di hasilkan santri nurul furqon beliau mengatakan bahwa :<sup>41</sup>

“Sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar mbak, kan disitu usahanya banyak, seperti yang pernah saya beli jamur janggél nya, terus ada rumput gajihan yang di jual di ikat-ikat gitu dan masih banyak lagi produk yang di hasilkan” “iya memberi manfaat mbak karena setahu saya jarang di daerah sini yang jualan jamur janggél rata-rata jamur pada umumnya yang dibuat masak”.

Jadi, terkait program santri *entrepreneur* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Furqon sudah diakui oleh masyarakat sekitar, dan terkait produk hasil dari program tersebut sudah di nikmati dan memberi manfaat bagi masyarakat untuk kebutuhan sehari-harinya. Jadi, dapat di simpulkan bahwa penerapan fungsi evaluasi manajemen Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam membentuk santri *entrepreneur* yaitu dengan melaksanakan dua evaluasi yaitu evaluasi mingguan dan bulanan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur***

Dalam pelaksanaan sebuah manajemen di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang terdapat faktor pendukung serta penghambat.

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang dapat membantu menjalankan sebuah manajemen pada suatu organisasi. Dari hasil penelitian bahwa didalam pelaksanaan manajemen pondok pesantren berbasis *planet nufu* dalam membentuk santri *entrepreneur* terdapat faktor pendukungnya di antara faktor-faktor tersebut yaitu sebagai berikut :<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Ismah, Wawancara oleh Penulis, 25 Desember, 2023, Wawancara I X, Transkrip.

<sup>42</sup> Su’ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

## 1) Lingkup jama'ah santri (SDM)

Dimana lingkup jamaah atau santri yang di maksud di sini yaitu jama'ah atau santri dalam jumlah yang tidak begitu banyak dengan itu lebih mudah ustadz atau ustadzah dalam mengarahkan santri. Dengan lingkup jama'ah yang masih di bawah satu Yayasan dalam kita bisa saling bantu baik dari segi ilmu, dan dana. Seperti contoh satu usaha dalam keadaan jaya-jayanya di sisi lain usaha yang satu mengalami kekurangan dana maka usaha yang lain bisa memberi suntikan dana sehingga usaha tersebut dapat berjalan kembali.

## 2) Memiliki lokasi di beberapa titik

Faktor pendukung selanjutnya yaitu mengenai lokasi dimana kita mempunyai lokasi ydari total keseluruhannya, hang cukup luas dan tidak berada di satu tempat tapi beberapa tempat yang dijadikan tempat usaha. Hal ini juga merupakan faktor pendukung dalam proses berjalannya pembentukan santri *entrepreneur*. Dan kita juga merupakan pondok pesantren berbasis alam dimana lokasi kita juga mendukung untuk melakukan proses pembentukan santri *entrepreneur* dengan menggunakan alam terbuka sebagai media pembelajarannya. dimana lokasi pondok pesantren yang berada di pojok timur desa mlagen yang dekat dengan persawahan sehingga masih asri suasana desanya dan cocok untuk pertumbuhan anak dalam pengembangan kemampuan khususnya dalam pembentukan santri *entrepreneur*.

## 3) Tenaga pendidik yang berkualitas

Tenaga pendidik juga merupakan faktor pendukung dari keberhasilan sebuah manajemen, dimana di pondok Pesantren Nurul Furqon Ini memiliki tenaga pendidik yang mempunyai pendidikan minimal dari lulusan S1 dari lulusan perguruan tinggi seperti UIN Walisongo, IAIN Kudus, UIN Salatiga, UNNES. Bahkan juga terdapat tenaga pendidik lulusan S2 bahkan S3. Bahkan ada yang masih melanjutkan studinya S2 dan S3 nya yang disambi ngajar di Nurul Furqon.

Bahwasannya sebaik apapun kurikulum, sebaik apapun fasilitas yang diberikan pihak sekolah jika gurunya tidak memiliki kualitas yang tinggi maka proses pembelajaran akan gagal. Sejatinya sekolah bisa tanpa gedung yang mewah tetapi sekolah tidak lepas dari seorang pendidik atau guru.

Tenaga pendidik berasal dari berbagai daerah seperti Grobogan, Jepara, Jakarta, Semarang, Brebes, dan Pati. Kalangan pendidik di Pondok Pesantren Nurul Furqon rata-rata masih di usia muda, hal itu dipilih karena tenaga pendidik yang muda masih mempunyai semangat yang menyala dan semangat membawa perubahan untuk generasi berikutnya.

4) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung bagi berlangsungnya sebuah manajemen, dimana Pondok Pesantren Nurul Furqon ini memiliki fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki berbeda dengan sekolah lain, karena di desain unik yang masih kelihatan sederhana dan klasik, dan langsung bersangkutan dengan alam terbuka.

Pondok Pesantren Nurul Furqon memiliki sarana dan prasarana diantaranya sebagai berikut : aula belajar, rumah bambu, rumah gorong-gorong, rumah baru, asrama, gazebo, ayunan, area perkebunan, area peternakan, dan MCK.

5) Kerjasama dengan beberapa pihak

Dukungan dari beberapa pihak tertentu dalam mencapai tujuan pondok pesantren dalam membentuk santri *entrepreneur*. Yaitu dengan mengadakan seminar-seminar dan pelatihan dengan mendatangkan narasumber dari orang-orang yang handal pada bidangnya seperti mendatangkan narasumber dari *UNNER* di bidang peternakan dan mendatangkan narasumber dari IPB untuk mengisi materi pertanian. Dengan mendatangkan pakar-pakar dibidangnya dari kampus-kampus besar merupakan hal yang dapat mendukung program santri *entrepreneur* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Furqon.<sup>43</sup>

Ungkapan terkait faktor pendukung diatas hasil dari penjelasan dari Ustadz Mahfudz yaitu :<sup>44</sup>

“Dari segi fasilitas yang memadai karena untuk semua usaha kebutuhan sarana dari segi tempat atau lahan itu di sediain semua, lalu juga mendatangkan pakar-pakar dari beberapa universitas di bidang pertanian contoh IPB

<sup>43</sup> Arif, Wawancara oleh Penulis, 15 januari, 2024, Wawancara III, Transkrip.

<sup>44</sup> Mahfudz, Wawancara oleh Penulis, 6 Desember, 2023, Wawancara II, Transkrip.

pernah juga jadi kita itu guru tapi juga masih belajar dari guru yang lebih berkualitas lagi”.

Hal tersebut juga didukung ungkapan dari Ustadz Arif yaitu :<sup>45</sup>

“Dari pemilik yayasan ingin mencetak santri *entrepreneur* dimana santri yang pintar menghasilkan uang sesuai dengan takelinya pesantren. Dengan memberi ustadz dan ustadzah lulusan minimal S1 dan berkualitas, Lalu dari sarana dan prasarana yang memadai juga dimana infrastrukturnya cukup dapat dikatakan lengkap. Intinya fasilitasnya memadai, dari yayasan sendiri sering mendapatkan praktisi dan akademisi. Seperti bulan lalu mendatangkan dosen dari UNNER di bidang peternakan dan IPB juga pernah untuk mengisi materi pertanian. Dengan mendatangkan pakar-pakar dibidangnya dari kampus-kampus besar itu juga merupakan hal yang mendorong untuk kemajuan usaha yang ada”.

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam penerapan sebuah fungsi manajemen pada sebuah organisasi pasti terdapat faktor penghambat di dalam prosesnya, faktor penghambat dapat datang dari mana saja. Sebagaimana di dalam manajemen Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam membentuk santri *entrepreneur* pasti ada faktor-faktor yang menjadi penghambat pada berjalannya manajemen pondok pesantren dalam membentuk santri *entrepreneur*. Faktor-faktor penghambat itu sebagai berikut :<sup>46</sup>

##### 1) Pada diri setiap santri

Yang di maksud pada diri setiap santri yaitu faktor penghambat dari segi mengkoordinir santri. Karena anak itu mempunyai sifat fluktuatif dimana kadang memiliki semangat yang tinggi kadang semangatnya rendah. Jadi, dengan adanya faktor penghambat ini pihak pengurus khususnya bagian mentor setiap usaha memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan semangat untuk anak didiknya dalam berwirausaha. Salah satu cara dalam meningkatkan semangat santri dilakukan dengan cara

<sup>45</sup> Arif, Wawancara oleh Penulis, 15 Januari, 2024, Wawancara III, Transkrip.

<sup>46</sup> Mahfudz, Wawancara oleh Penulis, 6 Desember, 2023, Wawancara II, Transkrip.

pemberian *reward* kepada santrinya baik berupa barang maupun uang saku di luar gaji santri.

2) Santri kesulitan membagi waktu (Manajemen waktu)

Mengenai faktor penghambat selanjutnya yaitu sulitnya santri dalam membagi waktu antara waktu mengaji, sekolah, ekstrakurikuler dan praktik berwirausaha. Dalam artian banyak santri yang kurang maksimal dalam manajemen waktu kegiatan di pesantren. Seperti pernyataan dari santri yang ikut budidaya jamur, Maulana Dzulfikar bahwasannya dia mengatakan :<sup>47</sup>

“Ada, yaitu kurangnya waktu kurang bisa membagi waktu atau masih kesulitan membagi waktu tapi itu saat awal mengikuti program usaha jamur janggal, tapi sering berjalannya waktu sampai sekarang sudah terbiasa dengan jadwal dari pondok mulai dari sekolah, ngaji, dan praktik berwirausaha”.

Hal ini sama dengan ungkapan alumni terkait pengalaman saat mondok dulu dia mengatakan bahwa:<sup>48</sup>

“Dari dalam diri santri mengenai manajemen waktu”. Mengenai kesulitan dalam manajemen waktu dapat ditangani dengan cara memberi jadwal bagi santri dan mengajarkan santri akan kedisiplinan seperti waktu untuk ngaji ya harus ngaji belajar ya harus belajar jangan melenceng, nanti akibatnya yaitu pada rusakny masalah waktu.

3) Musim / cuaca yang tidak menentu.

Musim atau cuaca merupakan faktor penghambat dimana curah cuaca yang tidak menentu menjadi faktor kegagalan. Untuk sejauh ini yang menjadi faktor penghambat adalah musim hujan dimana akan berdampak pada usaha pertanian dimana ada beberapa usaha yang tidak cocok pada musim penghujan seperti budidaya jamur janggal karena tidak cocok untuk udara lembap.<sup>49</sup>

Jadi, dapat di simpulkan bahwa sebuah manajemen yang di terapkan oleh sebuah organisasi khususnya pondok pesantren

<sup>47</sup> Sultan, Wawancara oleh Penulis, 7 Desember, 2023, Wawancara IV, Transkrip.

<sup>48</sup> Alvian, Ilfa, Wawancara oleh Penulis, 11 Januari, 2024, Wawancara VI dan VII, Transkrip.

<sup>49</sup> Mahfudz, Wawancara oleh Penulis, 6 Desember, 2023, Wawancara II, Transkrip.

yang saya amati, tentunya ada faktor pendukung serta penghambatnya. Hal yang menjadi penghambat itulah sesuatu yang akan menghambat berjalannya tujuan sebuah organisasi. Jadi pihak pondok pesantren sendiri harus menanganinya agar penghambat tersebut tidak berlarut-larut sehingga menjadikan ke gagalannya dalam proses pembentukan santri *entrepreneur*.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mengamati tentang manajemen yang ada di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang dalam membentuk santri *entrepreneur*, hal ini bertujuan pada pembentukan jiwa kemandirian pada santri secara finansialnya, dan memberi pembekalan *skill* pada santri guna bekal di kehidupan bermasyarakat nantinya, dan juga menyeimbangkan santri baik ilmu agama maupun dunia agar santri dapat melanjutkan estafet dakwah Nabi Muhammad SAW ketika mampu dalam hal finansial serta ilmu agamanya.<sup>50</sup>

Bahwasannya kita dapat mengetahui sebuah manajemen sangatlah penting dalam kehidupan apalagi dalam sebuah organisasi. Pada hakikatnya pelaksanaan manajemen yang baik dapat menghasilkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Menurut George R. Terry manajemen adalah sebuah proses atau sebuah tindakan-tindakan yang mencakup penerapan fungsi manajemen yang meliputi; *planning, organizing, actuating, controlling dan evaluation*.<sup>51</sup> Selain menggunakan teori dari R. Terry disini juga menggunakan teori menurut Sondang Siagin terkait fungsi manajemen evaluasi yang berarti tahap pengukuran atau membandingkan apa yang sudah dikerjakan dengan hasil.<sup>52</sup>

Dari hasil penelitian bahwasannya pesantren merupakan Lembaga pendidikan dimana di dalamnya menyangkut fungsi dakwah, fungsi pemberdayaan, serta pendidikan. Sebuah pesantren

<sup>50</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>51</sup> Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, Vol 1, No. 3, 2023, 51–61.

<sup>52</sup> Abdul Kadir Arief, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2, No. 2, 2022, 132–46.

yang juga masuk sebuah organisasi juga membutuhkan manajemen guna untuk merubah tatanan yang lebih baik lagi. Menurut pendapat dari Mujamil Qamar dalam bukunya beliau berpendapat bahwa pondok pesantren adalah tempat pengajaran ilmu agama yang menjadikan asrama sebagai tempat tinggal santri secara permanen.<sup>53</sup>

Jadi, manajemen pesantren memiliki arti mengatur sesuatu yang berkaitan dengan pondok pesantren supaya berjalan dengan baik dengan menerapkan fungsi manajemen pondok pesantren yang meliputi; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, serta evaluasi. Penerapan manajemen pada sebuah pesantren bertujuan agar sebuah pesantren dapat mencapai tujuannya secara maksimal.<sup>54</sup>

Berdasarkan Hasil penelitian peneliti menemukan Begitu pentingnya sebuah manajemen pada sebuah organisasi, di Pondok Pesantren Nurul Furqon menerapkan manajemen dalam program membentuk santri *entrepreneur* mulai dari penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, serta evaluasi. Dalam penerapan fungsi manajemen dalam membentuk santri *entrepreneur* sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal pada sebuah manajemen dalam sebuah kegiatan seperti contoh kecilnya penetapan visi misi dimana organisasi memiliki tujuan serta arah. Perencanaan menurut George R. Terry yaitu pembuatan arahan-arahan serta merumuskan tujuan awal untuk kegiatan kedepan pada sebuah organisasi.

Bahwasannya menjalankan sebuah kegiatan atau program tentunya di butuhkan sebuah perencanaan terlebih dahulu sehingga kegiatan yang dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas. Dapat diketahui bahwa perencanaan mengandung 3 tahap yaitu: pertama, merumuskan serta menetapkan tujuan yang ingin di capai organisasi, kedua, merumuskan strategi atau metode yang akan di gunakan pada sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan, ketiga, memilih serta menentukan cara untuk

---

<sup>53</sup> Aceng Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa *Entrepreneur*." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 5, No 3, 2020, 233-254.

<sup>54</sup> Astuti dan Sukataman, "*Dasar-Dasar Manajemen Pesantren*," *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, Vol 7, No 1, 2023, 23-32.

memanfaatkan sumber daya yang ada guna dalam mencapai tujuan.<sup>55</sup>

Kemudian, dari hasil peneliiian di Pondok Pesantren Nurul Furqon bahwasannya penerapan fungsi perencanaan meliputi penetapan tujuan, memberikan kegiatan *test camp*, memberikan selebaran atau kuisoner pilihan usaha, menggunakan metode pengajaran semi privat, dan menggunakan program *boarding school double track* yang didalamnya meliputi; penyaringan bakat minat, pembagian kelas sesuai minat bakat, pembagian jadwal, pemberian materi, pengambilan nilai praktik wirausaha, diadakannya bazar, dan pemberian sertifikat.<sup>56</sup>

Hasil penelitian diatas didukung dengan penelitian terdahulu dari Syarifah dimana hasil temuannya menyatakan bahwa pada perencanaan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di pesantren yaitu dengan pemberian teori, serta kerjasama antara pihak yayasan dengan sekolah. Jika hasil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang menggunakan Program *Boarding School Double Track* tetapi pada penelitian terdahulu menggunakan program OSPI tetapi didalamnya sama.<sup>57</sup>

Jadi, dapat di simpulkan dari hasil temuan dari penelitian bahwasannya manajemen Pondok Pesantren Nurul Furqon yang berbasis alam dalam membentuk santri *entrepreneur* pada bagian penerapan fungsi perencanaan yaitu dengan penetapan tujuan kegiatan, mengadakan kegiatan *test camp*, pembagian kuisoner, menggunakan metode pengajaran semi privat dimana pengajaran di dalam kelas yang bersifat privat dan pengajaran di luar ruangan atau alam terbuka dan menerapkan program *boarding scholl double track* dimana dalam pelaksanaan perencanaan program *boarding school double track* ini terdiri dari; penyaringan bakat minat, pembagian kelas sesuai minat bakat, pembagian jadwal, pemberian materi atau teori, pengambilan nilai praktik wirausaha, diadakannya bazar dan pemberian sertifikat kewirausahaan. Hal ini didukung penelitian terdahulu dari Syarifah.

---

<sup>55</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkip.

<sup>56</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkip.

<sup>57</sup> Syarifah, "Manajemen Organisasi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Studi Kasus Dipondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo", Skripsi: IAIN Ponorogo, 2023, 71-73.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan orang di dalam sebuah organisasi guna untuk menggerakkan dalam pencapaian tujuan sebuah organisasi. Setelah perencanaan selanjutnya terdapat pembagian tugas atau pengelompokkan tugas pada bagian masing-masing orang. Seperti adanya pemimpin atau ketua, bendahara, sekretaris dll. Sedangkan menurut George R. Terry pengorganisasian adalah menentukan, mengelompokkan dan menyusun tugas yang akan diberikan kepada bawahan untuk mencapai tujuan, serta penempatan bawahan pada tugasnya masing-masing. Suatu pengorganisasian pada sebuah organisasi dilakukan dengan cara pembagian tugas yang berbeda-beda akan tetapi memiliki titik arah tujuan yang sama antara sesama, dan memiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab yang sama.<sup>58</sup> Penerapan Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufo* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur* di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang sebuah fungsi manajemen pengorganisasian sangatlah penting dengan itu di Pondok Pesantren Nurul Furqon memiliki struktur kepengurusan pondok pesantren yang mencakup struktur kepengurusan ustadz dan ustadzah dan juga ada struktur kepengurusan santri di pondok pesantren. Struktur organisasi atau kepengurusan memiliki tugas dan tanggung jawab tersendiri sesuai dengan bidangnya. Dan dengan pembuatan SOP pada setiap usaha yang ada disana.<sup>59</sup>

Hal itu didukung dengan hasil temuan pada penelitian terdahulu dari Achmad Qosim yang menyatakan bahwa dalam penerapan pesantren terhadap fungsi pengorganisasian pada program mengembangkan jiwa kewirausahaan yaitu dengan membuat SOP pada setiap unit usaha pesantren. Sama halnya pada penelitian di Pondok Pesantren Nurul Furqon juga menerapkan fungsi pengorganisasian yaitu setiap mentor usaha membuat SOP pada usaha yang dipegang.<sup>60</sup>

Dari data penelitian yang telah dilakukan penulis menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam membentuk santri *entrepreneur* tentunya sudah menerapkan

---

<sup>58</sup> Rifaldi Dwi Syahputra, Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry.” *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol 1, No 3, 2023, 54-60.

<sup>59</sup> Su’ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>60</sup> Achmad Qosim, “Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Ponorogo)”, Skripsi: IAIN Ponorogo, 2021, 75-76.

fungsi manajemen pengorganisasian dimana membuat struktur kepengurusan khususnya pada bidang kewirausahaan. Dengan mengelompokkan sesuai dengan tanggung jawab dan tugas dari masing-masing sehingga tujuan dari pesantren dapat tercapai secara efektif dan efisien. Seperti pembagian kerja pada bidang kewirausahaan pesantren.

Jadi, fungsi pengorganisasian telah di terapkan di Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam membentuk santri *entrepreneur* yaitu dengan membuat struktur organisasi dan tentunya sesuai bidang dan tugas masing-masing dan sesuai dengan tanggung jawabnya. Dari mulai ketua hingga divisi-divisi di dalamnya dan juga seksi dan pengurus harian di bidang kewirausahaan sudah di bagi tersendiri dan juga pembuatan SOP pada setiap usaha. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu dari Achmad Qosim.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan menurut Terry yaitu menggerakkan pegawai/ataubawahan atau membangunkan semangat dorongan kepada bawahan untuk bekerja keras dalam pelaksanaan perencanaan yang telah di tentukan sesuai dengan apa yang telah di arahkan oleh pimpinan guna mencapai tujuan sebuah organisasi secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut pendapat Syamsi bahwasannya fungsi penggerakan merupakan sebuah aktivitas yang paling inti guna mendorong bawahan untuk bekerja demi tercapainya tujuan sebuah organisasi.<sup>61</sup>

Bentuk dari sebuah penggerakan pada fungsi manajemen yaitu berupa memberikan semangat, motivasi, dan inspirasi pada bawahan sehingga akan muncul kemauan untuk bekerja dengan giat, memberikan bimbingan-bimbingan melalui contoh dan tindakan oleh atasan agar di tiru oleh bawahan serta pemberian teori secara langsung maupun tidak langsung yang kemudian di barengi dengan praktik, dapat memberikan arahan berupa memberikan petunjuk yang jelas, perintah, serta intruksi yang jelas kepada bawahan dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan data penelitian yang telah di dapat, peneliti dapat menganalisis bahwasannya Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam menerapkan fungsi manajemen *actuating* sudah dapat dikatakan teratur dan baik. Karena di buktikan dengan

---

<sup>61</sup> Niswah Uswatun dan Muhamad Rizal Setiawan, “Implementasi Fungsi *Actuating* Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren,” *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 9, No 1, 2021, 115.

cara pengarahan yang di berikan ustadzatauustadzah kepada santrinya dalam proses membentuk santri *entrepreneur* yaitu dengan pemberian materi dngan menggunakan metode semi privat yang meliputi 3 hal di antaranya; pemberian materi didalam kelas, pemberian materi diluar ruanganataupraktik, dan pemberian kelas tambahan numerasi wirausaha.<sup>62</sup>

Hasil temuan dari peneliti didukung oleh penelitian terdahulu dari Sunardi dan Sohib dimana pada hasil temuannya mengatakan bahwa pada fungsi penggerakan dalam meningkatkan *skill* pada santri yaitu dengan memberi petunjuk, perintah, serta motivasi. Sama halnya dengan hasil temuan dari peneliti bahwa penerapan fungsi penggerakan dengan memberi perintah dan arahan kepada bawahan.<sup>63</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen penggerakan di Pondok Pesantren Nurul Furqon yaitu dengan memberi arahan dengan cara pemberian materi didalam kelas, materi dilapangan dibarengi parktik, dan kelas tambahan numerasi wirausaha. Hal ini didukung dari penelitian terdahulu dari Sunardi dan Sohib yaitu dengan memberi arahan, motivasi dan perintah kepada bawahan.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan Menurut G. R. Terry berarti mengawasi hal-hal yang dilakukan bawahan guna meminimalisir hal-hal yang tidak di inginkan, pengawasan adalah proses penentuan standart yang harus di capai pada sebuah organisasi, menilai pelaksanaan yang telah berjalan, dan bila terjadi hal-hal yang memerlukan perbaikan maka dilakukan perbaikan sehingga pelaksanaan yang telah dilakukan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi pengawasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengawasi jalannya suatu usaha.<sup>64</sup>

Sedangkan pengawasan pada sebuah pesantren yaitu sebuah pemantauan yang dilakukan oleh pengurus yayasan guna memastikan apa yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan tujuan dari pesantren itu sendiri. Tujuan dari adanya sebuah pengawasan yaitu, meminimalkan sebuah

<sup>62</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>63</sup> Sunardi, Sohib, "Implementasi Manajemen Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang", *Al-Idaroh: Jurnal studi manajemen pendidikan islam*, Vol 4, No 2, 2020, 215-216.

<sup>64</sup> G.R. Terry, "Asas-asas Manajemen". Bandung, *Alih Bahasa Winardi*, 1986, 395.

kegagalan, dan meminimalkan kesalahan-kesalahan yang kompleks.

Menurut Siagian pengawasan terdapat dua macam yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung yaitu: pengawasan yang dilakukan langsung oleh atasan kepada bawahan pada saat kegiatan berlangsung, pengawasan langsung dapat berupa laporan langsung di tempat kerja dalam artian atasan langsung memberi keputusan langsung di tempat kerja, dan berdasarkan observasi ditempat. Sedangkan pengawasan tidak langsung yaitu, pengawasan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan dengan jarak jauh melalui sebuah laporan, baik laporan berupa tertulis maupun laporan lisan.<sup>65</sup>

Dari data penelitian yang di dapat, peneliti menemukan bahwa penerapan fungsi manajemen pengawasan Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam membentuk santri *entrepreneur* pihak pondok pesantren sudah melakukannya dengan baik. Dan dapat disimpulkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam kegiatan wirausaha dilakukan dengan menggunakan pengawasan secara langsung dan tidak langsung.<sup>66</sup>

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu dari ZK Latifah dan VA Rahmayanti, yang menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa penerapan fungsi manajemen pengawasan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* yaitu dengan menggunakan pengawasan langsung. Sama halnya pada hasil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang.<sup>67</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen pengawasan di Pondok Pesantren Nurul Furqon yaitu dengan menggunakan pengawasan langsung dan tidak langsung, dimana halnya didukung dengan penelitian terdahulu dari ZK Latifah dan VA Rahmayanti.

#### e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi menurut Sondang P. Siagin yaitu proses mengukur dan kegiatan membandingkan hasil-hasil dari

---

<sup>65</sup> Purwadi, "Pengaruh Pengawasan Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Pemukiman Prasarana Wilayah Kota Samarinda," *Akuntabel*, Vol 14, No 2, 2018, 187.

<sup>66</sup> Arif, Wawancara oleh Penulis, 15 Januari, 2024, Wawancara III, Transkrip.

<sup>67</sup> K Latifah dan VA Rahmayanti, "Manajemen Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur", *Jurnal Manajemen kewirausahaan pesantren*, Vol 1, No 1, 2017, 45.

pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan, dimana maksud evaluasi sebagai ukuran untuk perbaikan pada perencanaan yang akan datang. Evaluasi merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan sebuah manajemen dimana evaluasi memiliki tujuan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi agar nantinya dapat berubah lebih baik lagi.

Dari hasil data penelitian peneliti dapat menganalisis terkait evaluasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam membentuk santri *entrepreneur* dalam pengevaluasian mengenai kegiatan kewirausahaan santri dilakukan dengan beberapa tahap dengan menyesuaikan usaha yang di jalankannya yaitu : Evaluasi mingguan mentor bersama santri, dan Evaluasi bulanan bersama semua pengurus.<sup>68</sup>

Hal ini didukung penelitian terdahulu dari Syarifah yang menyatakan bahwa dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri menerapkan fungsi evaluasi yang dilakukan beberapa tahap ada yang mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Sama halnya dengan hasil penelitian di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang yang juga menerapkan fungsi evaluasi mingguan dan bulanan.<sup>69</sup>

Jadi, dapat disimpulkan terkait evaluasi, bahwasannya Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam menerapkan manajemen dalam membentuk santri *entrepreneur* sudah dilakukan secara konsisten dimana evaluasi dilakukan, mingguan, dan bulanan. Semua itu di laksanakan guna mengukur seberapa berhasilnya pondok pesantren dalam proses membentuk santri *entrepreneur*.<sup>70</sup>

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Pondok Pesantren Berbasis *Planet Nufu* Dalam Membentuk Santri *Entrepreneur*

Pada umumnya sebuah manajemen yang di terapkan pada sebuah organisasi tentu terdapat sebuah kendala maupun pendukung karena sejatinya sebuah proses tidak luput akan hal itu. Dalam sebuah pengelolaan manajemen khususnya pada sebuah

---

<sup>68</sup> Arif, Wawancara oleh Penulis, 15 januari, 2024, Wawancara III, Transkrip.

<sup>69</sup> Syarifah, "Manajemen Organisasi Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Studi Kasus Dipondok Pesantren Al-Iman Putri Ponorogo", Skripsi: IAIN Ponorogo, 2023, 76-78.

<sup>70</sup> Arief, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 2, No 2, 2022, 132-145.

pondok pesantren faktor pendukung merupakan faktor utama pendorong untuk keberhasilan sebuah tujuan pada pesantren. Faktor utama yang mempunyai peran utama pada keberhasilan sebuah manajemen yaitu terletak pada peran seorang kyai dan pengurus pondok.<sup>71</sup>

Sebagaimana kita tahu bahwa usaha yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Furqon masih dalam kategori Usaha Kecil dan Mikro (UMKM) dan dalam dunia usaha tidak ada yang seratus persen langsung mengalami keberhasilan, pastinya juga terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat, yaitu sebagai berikut :<sup>72</sup>

a. Faktor pendukung

Faktor Pendukung Merupakan faktor dimana dapat memberi dukungan pada berjalannya manajemen. Pendapat dari David H. Bang ada beberapa faktor yang dapat mendukung dari berjalannya manajemen pada program santri *entrepreneur* khususnya bagi perkembangan usaha yaitu: faktor peluang, faktor Sumber Daya Manusia (SDM), faktor laporan keuangan dan administrasi, faktor organisasi, faktor perencanaan, faktor pengelolaan usaha, faktor pemasaran dan penjualan, serta faktor peran pemerintah.<sup>73</sup>

Hasil data penelitian yang di temui peneliti dalam penelitiannya di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang dalam membentuk santri *entrepreneur*, ditemui sebuah faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemennya. Diantaranya yaitu:

1) Lingkup jama'ah santri (SDM)

Pondok Pesantren Nurul Furqon memiliki jumlah jama'ah atau santri yang tidak mencapai ribuan, sehingga SDM di dalamnya dalam artian santri yang ada lebih mudah untuk diarahkan dan lebih mudah untuk di koordinir oleh setiap mentornya.

Lingkup jamaah yang masih dalam lingkup satu yayasan, saling mengenal satu dengan yang lain menjadikan hal yang menguntungkan. Jadi, ketika mengalami kesulitan antara satu dengan yang lain lingkup antri yang lain dapat saling membantu. Begitupun terkait pelaksanaan program

---

<sup>71</sup> Syahri Alhusin, "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Perkembangan Usaha Yang Dilakukan Pengurus Dan Santri Di Pondok Yatim Yayasan Amal Bakti Sudjono & Taruno Desa Jetis Kecamatan Baki Sukoharjo," *Jurnal Ganeshwara*, Vol 2, No 2, 2022, 1-23.

<sup>72</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>73</sup> Hendro, "Dasar-Dasar Kewirausahaan" (Jakarta: Erlangga, 2011), 47.

santri *entrepreneur* ketika terjadi minimnya dana disitu dapat saling membantu juga baik dari pihak sekolah dengan pihak pesantren.<sup>74</sup>

2) Memiliki lokasi di beberapa titik

Terkait lokasi pesantren maupun lokasi usaha memiliki luas 2 Hektar yang berada di sekitar Desa Mlagen. Lokasi menjadikan faktor pendukung bagi berlangsungnya kegiatan mendidik dan berlangsungnya program-program yang ada di pondok pesantren Nurul Furqon salah satunya program santri *enterpreneur* yang banyak membutuhkan lokasi banyak.

Selanjutnya terkait lokasi pondok pesantren Nurul Furqon berlokasi di pojok desa dekat dengan persawahan dan menyatu dengan alam, sehingga cocok dengan basis pembelajaran yang digunakan dipesantren, dimana lokasi yang masih asri dan jauh dengan keramaian kota, dimana dianggap sebagai media belajar dan sebagai media pertumbuhan anak yang alami.<sup>75</sup>

3) Tenaga pendidik yang berkualitas

Tenaga pendidik atau sering disebut dengan ustadz dan ustadzah merupakan hal yang menjadi pendukung bagi pendidikan anak. Pendidik yang berkualitas yang di berikan pesantren kepada anak santrinya adalah tenaga pendidik yang mempunyai pengetahuan luas.

Tenaga pendidik yang ada di pesantren Nurul Furqon adalah tenaga pendidik yang berpendidikan minimal S1 dari berbagai perguruan tinggi. Selain S1 tenaga pendidik juga ada di kalangan S2 dan juga ada yang mengajar sambil melanjutkan studinya S3.<sup>76</sup>

4) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan hal yang menunjang juga dalam proses berlangsungnya program santri *entrepreneur*, sarana dan prasarana yang di sediakan pesantren nurul furqon selain lokasi usaha, lokasi yang luas, juga menyediakan modal, transportasi, peralatan untuk berwirausaha.

Selain sarana untuk program wirausaha pesantren juga menyediakan gedung sekolah yang luas, kelas-kelas yang

---

<sup>74</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>75</sup> Arif, Wawancara oleh Penulis, 15 Januari, 2024, Wawancara III, Transkrip.

<sup>76</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

dibuat kecil dan nyaman, lap komputer. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai sebuah proses pembelajaran tidak akan berlangsung sebagaimana yang telah di rencanakan di awal.<sup>77</sup>

5) Kerjasama dengan beberapa pihak.

Relasi dan yang luas merupakan hal yang sangat penting. Pengurus pesantren atau yang sering disebut dengan Abah Nasih merupakan orang yang mempunyai relasi sangat luas di dunia pendidikan dan banyak relasinya di kalangan dosen, hal itu juga termasuk sesuatu yang sangat mendukung dari keberhasilan sebuah program yang dijalankan di pesantren.

Abah Nasih banyak mendatangkan orang-orang yang ahli dibidangnya dengan mengadakan acara Workshop, Seminar untuk santrinya, seperti halnya dengan mendatangkan dosen UNNER untuk mengisi seminar terkait materi dibidang peternakan. Selain itu juga mendatangkan dosen IPB untuk mengisi materi terkait pertanian.<sup>78</sup>

Faktor pendukung yang peneliti temukan sama halnya didukung hasil temuan penelitian dari Aisyah Khumairo dengan hasil temuan yaitu bahwasannya faktor pendukung dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan bagi santri Pondok Pesantren Ad-Dhuha Yogyakarta yaitu dengan memfasilitasi tenaga pendidik yang berkualitas, dari segi lokasi usaha pesantren yang strategis, sarana dan prasarana terkait lokasi usaha yang milik sendiri.<sup>79</sup>

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari skripsi Wilda Alfina Ulya dengan hasil bahwa dalam proses menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri juga membutuhkan faktor pendukung yaitu lokasi juga mempengaruhi terkait keberhasilan usaha tersebut baik dari segi lokasi pesantren maupun usaha.<sup>80</sup>

---

<sup>77</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>78</sup> Arif, Wawancara oleh Penulis, 15 Januari, 2024, Wawancara III, Transkrip.

<sup>79</sup> Aisyah Khumairo, "Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri Melalui Implementasi Pendidikan Bimbingan Karir (Studi Pondok Pesantren Entrepreneur Ad-Dhuha Yogyakarta)," *At-tajdid*, Vol 02, No 02, 2018, 170-171.

<sup>80</sup> Wida Alfina Ulya, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus," Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2020, 60-61.

b. Faktor penghambat

Faktor Penghambat merupakan faktor dimana faktor yang dapat menyebabkan kegagalan dari jalannya proses manajemen pada sebuah organisasi. Pendapat dari Alex S. Nitisemito ada beberapa sebab kegagalan dalam berwirausaha pada program santri *entrepreneur*, diantaranya yaitu; kurang ulet dan lekas putus asa (faktor dari diri pelaku usaha), kurang inisiatif dan kreatif, memulai usaha tanpa pengalaman, dengan modal pinjaman, kurang dapat menyesuaikan dengan selera Konsumen, dan kurangnya pengawasan atau pengendalian.<sup>81</sup>

Dari hasil temuan data penelitian yang dilakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Furqon Rembang dalam membentuk santri *entrepreneur* dimana terdapat faktor penghambat dalam penerapan manajemen di pondoknya dalam membentuk santri *entrepreneur* faktor penghambat tersebut seperti :

1) Pada diri setiap santri

Faktor pertama ini muncul pada diri santri, dimana faktor yang menjadi pemicu ketidak jalannya program, seperti terkait semangat yang dimiliki santri yang dapat dikatakan fluktuatif kadang naik kadang turun hal itu yang menjadikan program tidak berjalan dengan baik.

Karena program yang di laksanakan pesantren sasaran utamanya adalah snatri, ketika santri sudah tidak memiliki semangat yang kuat maka sama saja tidak. Dengan itu banyak mentor usaha yang merubah strategi agar santri semangat kembali bisa dengan cara memberi reward kedisiplinan setiap satu minggu sekali.<sup>82</sup>

2) Santri kesulitan membagi waktu (manajemen waktu)

Manajemen waktu merupakan hal yang banyak di bicarakan santri karena, menjadi hal yang mengganggu. Banyak santri yang tidak dapat menata waktu dengan baik dan maksimal terkait jadwal sekolah, jadwal mengaji dan jadwal program wirausaha serta kegiatan yang lain.

Adanya hal tersebut mentor membuat SOP pada setiap usaha yang di pegang, sehingga santri tidak sesukanya dalam

---

<sup>81</sup> Alex S. Nitisemito, “*Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*,” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 20.

<sup>82</sup> Mahfudz, Wawancara oleh Penulis, 6 Desember, 2023, Wawancara II, Transkrip.

berwirausaha dan dibatasi waktu usaha. Sehingga untuk jadwal yang lain tidak terganggu.<sup>83</sup>

3) Musim/ cuaca yang tidak menentu

Musim atau cuaca menjadi hal yang diresahkan oleh mentor usaha, khususnya bagi usaha pertanian dan budidaya jamur. Hal yang paling disusahkan adalah musim penghujan. Karena usaha pertanian dan budidaya jamur khususnya tidak cocok dengan musim penghujan. Dengan hal itu para mentor harus terus memutar otak untuk memulai usaha yang baru.<sup>84</sup>

Hasil temuan peneliti terkait faktor penghambat yang ada di pondok pesantren nurul furqon Rembang tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Aceng Abdul Aziz dengan hasil temuan bahwa cuacaataumusim juga menjadi faktor penghambat dari keberhasilan usaha yang di jalankan pada program santri *entrepreneur*.<sup>85</sup> Selanjutnya juga didukung dari hasil penelitian dari Mustaqim dan Suhadi dengan hasil temuan bahwa faktor dalam yaitu pada diri santri juga dapat mempengaruhi kegagalan yang kaitannya dengan masalah waktu dan rasa bosan yang muncul pada diri santri.<sup>86</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa di Pondok Pesantren Nurul Furqon dalam membentuk santri *entrepreneur* terdapat faktor pendukung diantaranya lingkup jamaah atau santri (SDM), lokasi, tenaga pendidik yang berkualitas, sarana dan prasarana, kerjasama dengan beberapa pihak. Hal itu didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Aisyah Khumairo dan penelitian terdahulu dari Wilda Alfina Ulya. Kemudian terkait faktor penghambat diantaranya yaitu, pada diri setiap santri, santri kesulitan dalam membagi waktu (manajemen waktu) dan musimatacuaca. Hal ini di dukung penelitian terdahulu dari Aceng Abdul Aziz dan Mustaqim bersama Suhadi.

---

<sup>83</sup> Su'ud, Wawancara oleh Penulis, 30 November, 2023, Wawancara I, Transkrip.

<sup>84</sup> Mahfudz, Wawancara oleh Penulis, 6 Desember, 2023, Wawancara II, Transkrip.

<sup>85</sup> Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa *Entrepreneur* studi deskriptif pondok pesantren Al- Ittifaq Rancanabali Kab. Bandung," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 5, No 3, 2020, 233-254.

<sup>86</sup> Mustaqim dan Suhadi, "Analisis Implementasi *Entrepreneurship* Di Kalangan Santri," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol 2, No 1, 2014, 18-20.